

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Motif pucuk rebung memiliki arah akar yang berbeda, ada yang menghadap ke atas dan ke bawah. Motif pucuk rebung juga memiliki bentuk kepala berbeda yaitu, memiliki ujung kepala yang tumpul, meruncing, memiliki bagian kepala bercabang dan memiliki bagian kepala tumpul melebar, hal ini menambah keunikan pada motif pucuk rebung.

Motif cermin pada motif pucuk rebung merupakan cerminan dari kehidupan sekarang dengan kehidupan yang akan kita lalui nanti. Karena masyarakat Melayu Riau sebagian besar merupakan masyarakat Bergama Islam yang mana segala hal dikaitkan dengan yang Khalik (sang pencipta). Disimpulkan bahwa motif pucuk rebung memiliki seuntai doa atau menuntun seseorang supaya menjalankan kehidupan dengan sebaik-baiknya, penuh dengan akhlak yang berbudi pekerti, memiliki sifat mengarahkan tujuan hidup seseorang supaya lebih bermakna.

Motif pucuk rebung bentuk segitiga memiliki makna norma yang berkaitan dengan sifat mengarahkan tujuan hidup manusia supaya bisa hidup secara bermakna. Bentuk segitiga merupakan tonggak atau tiang dalam menjalankan kehidupan, dimulai dari dasar alas segitiga (contoh, dari kecil seseorang) sedari kecil seseorang pasti sudah diajarkan hal-hal baik supaya setelah dewasa bisa berguna dalam menjalankan kehidupan. Sedangkan ujung kepala segitiga merupakan simbol nilai tahu diri dan diwajibkan seseorang selalu beribadah kepada Allah SWT.

Motif pucuk rebung berdiri tegak menghadap atas atau menunjuk ke arah langit memiliki makna transendensi. Hal ini juga menyimbolkan kepercayaan dan cahaya Islam yang berhubungan dengan Allah Maha Besar, karena kebanyakan masyarakat Melayu Riau beragama Islam.

Motif pucuk rebung bentuk segiempat memiliki makna berkaitan dengan para sahabat nabi Muhammad SAW. Kekhalifahan ini terdiri dari empat orang sahabat nabi setelah nabi Muhammad SAW meninggal yaitu, Abu Bakar As Siddiq, Umar Bin Khattab, Usman Bin Affan, dan Ali Bin Abi Thalib.

Penulis temukan bahwa semua motif pucuk rebung baik pola segitiga maupun pola segiempat terindikasi memiliki prinsip tegak lurus menghadap ke atas, memiliki pola yang seimbang atau simetris kiri dan kanan. Motif pucuk rebung bertujuan supaya kita memiliki kehidupan yang seimbang antara kehidupan sekarang dan kehidupan yang akan kita lalui nantinya, motif pucuk rebung mengajarkan kita supaya tidak lupa akan adanya kehidupan yang abadi.

Letak motif pucuk rebung yang selalu berada di ujung kain memiliki seuntai doa yang indah. Peletakan motif pucuk rebung yang berada diujung kain makna menuntun seseorang untuk menjalani kehidupan yang baik. Penulis berpendapat bahwa motif pucuk rebung merupakan motif yang penuh dengan tujuan hidup yang sejahtera.

B. Saran

Motif pucuk rebung di rumah tenun Kampung Bandar saat ini sebenarnya belum banyak dan terbilang masih kurang karena perajin tenun hanya membuat 11 kain tenun songket dengan 7 variasi motif pucuk rebung, dalam bentuk pelestariannya supaya motif pucuk rebung selalu ada banyak upaya-upaya yang harus dilakukan agar warisan budaya tersebut tidak terlupakan begitu saja. Para perajin tenun songket khususnya masyarakat Melayu di Riau sebaiknya lebih mendalami makna-makna setiap motif kain tenun songket Melayu di daerah Riau supaya makna tersebut tetap tertanam di dalam sanubari setiap penikmat kain tenun songket Melayu di daerah Riau.

Penulis juga menyadari betapa pentingnya mempelajari makna-makna yang terkandung dalam setiap motif-motif kain tenun songket Melayu di daerah Riau. Motif pucuk rebung seharusnya bukan hanya sekedar tahu bentuk dan jumlahnya saja, namun lihat apa saja usaha yang dilakukan oleh ahli kain tenun songket mengaitkan makna dengan kehidupan zaman dulu dan itu tidak sekedar asal-asalan saja. Kurangnya pustaka juga menjadikan penulis kesulitan dalam menganalisis motif pucuk rebung, sehingga penulis hanya bisa mendapatkan informasi dari beberapa perajin di rumah tenun Kampung Bandar. Oleh karena itu, penulis ingin menjadikan Tugas Akhir ini sebagai salah satu pustaka yang dapat dijadikan sebagai acuan oleh peneliti lainnya. Diperlukannya kesadaran bagi para ahli maupun bagi perajin kain tenun songket Melayu di daerah Riau untuk tetap berkarya dan

mengajarkan kepada keturunannya bagaimana cara bertenun dengan baik dan benar, serta mengetahui makna simbolik dibalik motif-motif kain tenun songket Melayu di dadaerah Riau, dan diharapkan agar pemerintah tetap melestarikan warisan budaya agar ajaran-ajaran yang telah diwariskan tidak hilang oleh perkembangan zaman.



DAFTAR PUSTAKA

- Akkapurlaura. (2015). *Pengembangan Motif Rantai, Tampuk Manggis, Pucuk Rebung, Siku Awan, Dan Lebah Bergayut Pada Kain Songket Melayu Riau*. Universitas Trisakti, Jakarta.
- Berger, Arthur Asa. (2015). *Pengantar Semiotika Tanda-tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*, PT. Tiara Wacana, Yogyakarta.
- Ernati. (2010). *Songket Palembang*. Palembang: Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Malik, Abdul; Effendy, Tenas; Junus, Hassan; Thaher, Auzar. (2004). *Corak dan Ragi Tenun Melayu Riau*. Yogyakarta: Adicitra.
- Moleong, J, Lexy. (1995). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Taylor, E.B. 1891. *Primitive Culture* .London : J. Murray.
- Toekio, M. Soegeng. (1987). *Mengenal ragam hias Indonesia*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Muhajidin, Ahmad; Yusmar, Yusuf; Ningsih, Rahmita. B; Puanri, Pusdatin. (2007). “*Dari Kapas Menjadi Benang, Benang dirajut Menajadi Kain*”, dalam *Mutiara yang Terjaring*. Yogyakarta: Pusdatin Riau bekerjasama dengan Badan Pemberdayaan dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Riau dan Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu.

Jurnal

Guslinda, Otang Kurniaman. (2016). *Perubahan Bentuk, Fungsi Dan Makna Tenun Songket Siak Pada Masyarakat Melayu Riau*. Jurnal Primary, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

La'a, Asni Salviany dan Sri Suwartiningsih. (2013). *Makna Tenun Ikat Bagi Perempuan (Studi Etnografi di Kecamatan Mollo Utara-Timor Tengah Selatan)*. KRITIS, Jurnal Studi Pembangunan Interdisiplin.

Lestari, Sasya dan Menul Teguh Riyanti. (2017). *Kajian motif tenun songket Melayu Siak tradisional khas Riau*. Dimensi DKV, Vol. 2. No. 1.

Wahyuni, Endang Tri. (2015). *Makna Simbolis Motif Tenun Songket Aesan Gede Dalam Prosesi Pernikahan Adat Palembang Sumatera Selatan*. Solo: Institut Seni Indonesia Surakarta.



